

Kontribusi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru SMA Negeri Di Kecamatan Koto Tangah Padang

Oleh: Nellitawati
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) tingkat pengawasan Kepala Sekolah, (2) disiplin kerja guru, dan (3) kontribusi pengawasan Kepala Sekolah dengan disiplin kerja guru SMAN di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Jenis kajian ini adalah penelitian korelasional, untuk melihat hubungan pengawasan Kepala Sekolah (X) terhadap Disiplin Kerja Guru (Y). Populasi dalam kajian ini adalah seluruh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kecamatan Koto Tangah Padang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jumlah populasi sebanyak 196 orang. Besarnya sampel adalah 66 orang yang ditentukan dengan teknik Stratified proportional random sampling. Alat pengumpul data adalah angket yang disusun dalam bentuk skala Likert. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menghasilkan angket pengawasan kepala sekolah sebanyak 30 butir, dan angket disiplin guru sebanyak 28 butir.

Hasil pengolahan data kajian menunjukkan bahwa 39,40% pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah memiliki skor di atas kelas interval rata-rata, dan 42,42% yang mempunyai skor di bawah kelas interval rata-rata. Tingkat capaian responden termasuk kategori baik dengan skor 83,96% dari skor ideal. Selanjutnya 46,97% disiplin kerja guru memiliki skor di atas kelas interval rata-rata, dan 25,76% yang mempunyai skor di bawah kelas interval rata-rata. Tingkat capaian responden termasuk kategori baik dengan skor 86,91% dari skor ideal. Besarnya nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,722$ dengan $\rho = 0,001 < \alpha 0,01$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru, dan besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,522. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "pengawasan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap disiplin kerja guru dapat diterima dalam taraf kepercayaan 99% dan besarnya kontribusi 52,2%".

Kata kunci: *pengawasan Kepala Sekolah, disiplin kerja guru*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan sehingga akan menghasilkan siswa yang mampu bersaing di dunia kerja dan mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi. Untuk mempersiapkan peserta didik tersebut perlu adanya pendidik yang lazimnya disebut dengan guru. Guru merupakan orang yang paling berperan dalam mengembangkan potensi dan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Hal tersebut menyatakan bahwa guru merupakan pihak yang paling sering di tuding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Tudingan seperti ini

tidaklah sepenuhnya benar, karena masih banyak komponen lainnya yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang professional, yakni guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemauan yang kuat serta guru yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Disiplin merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, begitu juga guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Sebagai seorang pendidik guru memiliki ruang lingkup pekerjaan. Usman (1995:7-8)

menyatakan ruang lingkup pekerjaan guru secara umum meliputi : “Tugas guru sebagai profesi, dalam bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan.” Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan dan penerapan.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah, berarti guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswanya. Ia harus mampu menarik simpati siswanya. Sedangkan tugas guru dalam kemasyarakatan berarti mendidik dan mengajak masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Menurut Debdikbud (1994) ruang lingkup kerja guru dalam mengajar adalah: “penyusunan program pengajaran, penyajian program pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil evaluasi belajar, pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, dan melaksanakan program bimbingan.” senada dengan hal di atas dalam Undang-undang Guru dan dosen juga dijelaskan bahwa :

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa disiplin kerja guru yang dimaksud disini adalah disiplin guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu disiplin dalam merencanakan pembelajaran, disiplin dalam melaksanakan pembelajaran, dan disiplin dalam mengevaluasi pembelajaran. Hal ni sesuai dengan Debdikbud (1994) bahwa guru harus mempunyai kedisiplinan dalam “merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.” Tugas dan tanggung jawab guru cukup berat dan sangat kompleks. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut guru dituntut untuk memiliki disiplin kerja yang tinggi. Ini dikarenakan, dengan disiplin yang baik guru dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari

pembelajaran dapat tercapai. Selain itu agar tujuan dari pembelajaran dicapai dengan baik maka guru harus harus pula bisa merencanakan pembelajaran seperti menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian melaksanakannya dengan baik secara sistematis dan melakukan evaluasi pembelajaran serta disiplin dalam melaksanakan tugas tersebut.

Namun kenyataan dilapangan, berdasarkan hasil observasi penulis pada beberapa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ternyata disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas disekolah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana tidak semua guru dapat menegakkan disiplin dengan baik dalam melaksanakan pekerjaan. Ketaatan guru terhadap peraturan yang berlaku serta rasa tanggung jawab guru masih kurang. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang belum maksimal dalam menyusun Silabus, RPP, bahkan masih ada guru yang hanya mengkopi silabus dan RPP guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sama di kelas lain, juga masih ada guru yang belum merencanakan strategi dan metode pengajaran yang tepat digunakan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, disiplin kerja guru juga masih belum maksimal, ini terlihat dari masih ada guru yang terlambat masuk kekelas sehingga menjadikan suasana kelas tidak kondusif dimana masih adanya siswa yang keluar masuk kelas disaat jam pelajaran berlangsung. Kemudian guru belum bisa memanfaatkan waktu belajar secara efektif yang terlihat dengan masih adanya guru yang mengejar ketinggalan-ketinggalan pelajaran karena guru tidak masuk dan hanya meninggalkan catatan saja sehingga siswa banyak yang tidak paham dan guru diminta menjelaskan kembali pada hari lain.

Pada proses evaluasi, fenomena yang terlihat adalah masih adanya guru yang memberikan penilaian kepada siswa secara subjektif, juga pada saat ujian guru mempersiapkan soal ujiannya lima menit sebelum ujian berlangsung, serta ditambah lagi pada saat memeriksa ujian siswa guru memberikan tugasnya kepada orang lain, misalnya: anaknya, mahasiswa PL, ataupun tetangganya padahal kegiatan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru.

Kurangnya disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah diperkirakan ada kaitannya dengan pengawasan dari kepala sekolah,

sebagaimana yang disampaikan Fathoni (2006:127) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang adalah pengawasan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMAN Kecamatan Koto Tengah Padang terlihat bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang terlaksana dengan kata lain pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kurang berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari fenomena bahwa kepala sekolah masih kurang optimal dalam memeriksa program pengajaran yang dibuat oleh guru sehingga persiapan yang dibuat tidak terprogram dengan baik. Kemudian kepala sekolah kurang maksimal dalam melakukan peninjauan ke kelas saat guru sedang melakukan PBM, selain itu Kepala sekolah kurang memantau guru dalam melaksanakan pengayaan atau remedial kepada siswa sehingga siswa yang seharusnya diberikan pengayaan atau remedial tidak dapat diberikan secara optimal.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas jelaslah disiplin di suatu sekolah adalah sangat penting karena tanpa disiplin yang baik dan kuat tujuan pendidikan di sekolah tidak akan tercapai secara maksimal seperti Djuzak mengemukakan bahwa “Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk dan patuh pada peraturan yang telah ada dengan senang hati.” Selanjutnya Hasibuan (2007:193) menyatakan bahwa “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.”

Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru. Berdasarkan identifikasi di lapangan, faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap disiplin kerja guru antara lain 1) Pengawasan, 2) kepemimpinan, 3) iklim organisasi, 4) motivasi, 5) komitmen, 6) Kepuasan kerja. Menurut Mansur yang dikutip oleh Suheni (1993:17) maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah “Kontribusi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SMAN di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah korelasional, yang melihat hubungan dua variabel, yaitu Pengawasan

Kepala Sekolah (X) sebagai variabel bebas dan Disiplin Kerja Guru (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian akan melihat Kontribusi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Populasi penelitian adalah seluruh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kecamatan Koto Tengah Padang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jumlah populasi sebanyak 196 orang. Besarnya adalah sampel adalah sebanyak 66 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Stratified proportional random sampling*. Terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam penentuan sampel, yaitu 1) identifikasi dan pengelompokan populasi berdasarkan strata. 2) menghitung proporsi masing-masing strata, 3) menentukan besarnya ukuran sampel, dan menentukan subjek (responden) penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan sumber datanya adalah guru SMA Negeri di Kecamatan Koto Tengah Padang. Data dikumpulkan dengan menggunakan Angket yang disusun berbentuk skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi dan regresi sederhana. Alat bantu pengolahan data menggunakan program statistik SPSS versi 15.0.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data

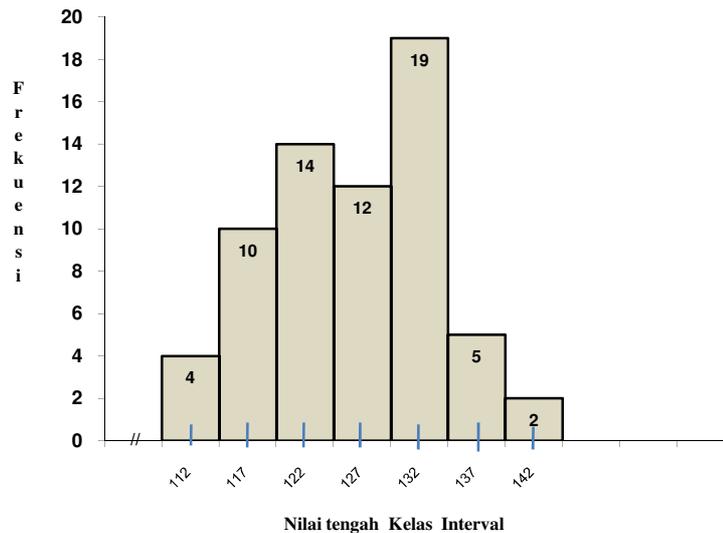
Deskripsi data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu data tentang variabel pengawasan dan variabel disiplin kerja guru.

Deskripsi Data Pengawasan Kepala Sekolah

Instrumen penelitian variabel pengawasan Kepala SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah terdiri dari 30 butir, maka skor minimum yang diperoleh adalah 30 dan skor maksimum adalah 150. Dari pengolahan data diperoleh skor terendah adalah 110 dan skor tertinggi adalah 143. Skor rata-rata (mean) adalah 125,94, median adalah 127,00, dan modus adalah 130,00 sedangkan nilai simpangan baku (standar deviasi) adalah 7,573. Selisih skor rata-rata, median, dan modus tidak lebih dari satu simpangan baku. Ini berarti bahwa distribusi frekuensi data variabel pengawasan kepala SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang cenderung berdistribusi normal.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Pengawasan Kepala Sekolah

Kelas Interval	fo	%fo	fk	%fk
140 – 144	2	3,03	2	3,03
135 – 139	5	7,58	7	10,61
130 – 134	19	28,79	26	39,40
125 – 129	12	18,18	38	57,58
120 – 124	14	21,21	52	78,79
115 – 119	10	15,15	62	93,94
110 – 114	4	6,06	66	100
Jumlah	66	100		



Gambar 1. Histogram Pengawasan Kepala SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 39,40% pelaksanaan pengawasan oleh kepala SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memiliki skor di atas kelas interval rata-rata, dan 42,42% yang mempunyai skor dibawah kelas interval rata-rata. Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengawasan oleh kepala SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang termasuk kategori baik karena memiliki skor 83,96% dari skor ideal.

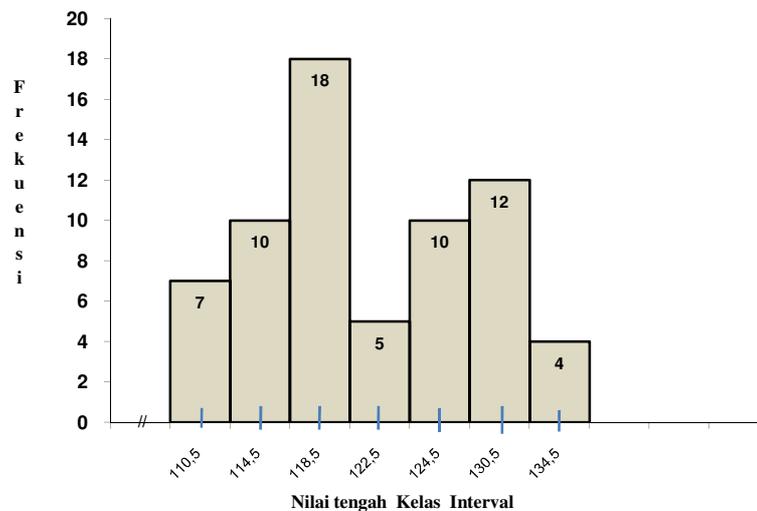
Deskripsi Data Disiplin Kerja Guru

Instrumen penelitian variabel disiplin kerja guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah terdiri

dari 28 butir, maka skor minimum yang diperoleh adalah 28 dan skor maksimum adalah 140. Dari pengolahan data diperoleh skor terendah adalah 109 dan skor tertinggi adalah 135. Skor rata-rata (mean) adalah 121,68, median adalah 120,00, dan modus adalah 120,00 sedangkan nilai simpangan baku (standar deviasi) adalah 7,130. Selisih skor rata-rata, median, dan modus tidak lebih dari satu simpangan baku. Ini berarti bahwa distribusi frekuensi data variabel disiplin kerja guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang cenderung berdistribusi normal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Disiplin Kerja Guru

Kelas Interval	fo	%fo	fk	%fk
133 – 136	4	6,06	4	6,06
129 – 132	12	18,18	16	24,24
125 – 128	10	15,15	26	39,39
121 – 124	5	7,58	31	46,97
117 – 120	18	27,27	49	74,24
113 – 116	10	15,15	59	89,39
109 – 112	7	10,61	66	100
Jumlah	66	100		



Gambar 3. Histogram Disiplin Kerja Guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 46,97% disiplin kerja guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang memiliki skor di atas kelas interval rata-rata, dan 25,76% yang mempunyai skor dibawah kelas interval rata-rata. Secara umum dapat dikatakan bahwa disiplin kerja guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang termasuk kategori baik karena memiliki skor 86,91% dari skor ideal.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Program for Sosial Sciences*) Versi 17.0. Pengujian normalitas terhadap kedua variabel yaitu pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja guru dilakukan dengan menggunakan

tes Kolmogorov-Smirnov Z atau tes K-S. Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai *p* (*Asymp Sig.*) untuk variabel pengawasan kepala sekolah = 0,550 dan *p* (*Asymp Sig.*) untuk variabel disiplin kerja guru = 0,266, karena harga $p > \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal, dengan demikian persyaratan untuk analisis korelasi sudah dapat dipenuhi. Selanjutnya hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p*) variabel pengawasan kepala sekolah adalah 0,438 dan disiplin kerja guru sebesar 0,232. Angka ini lebih besar dari nilai *p* yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data sampel berasal dari populasi yang homogen. Persyaratan terakhir adalah pengujian garis regresi variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis data menunjukkan

bahwa harga $F = 0,800$ dengan $p = 0,0719$ ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa persamaan merupakan persamaan regresinya linier.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah "Pengawasan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap Disiplin Kerja Guru". Untuk mengetahui kontribusi pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru digunakan analisis korelasi sederhana. Sesuai dengan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru adalah sebesar 0,722.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{y1}) = 0,722 dengan $\rho = 0,001 < \alpha 0,01$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru. Besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,522. Untuk mengetahui bentuk hubungan prediktif atau tidak antara pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja guru, dilakukan analisis regresi sederhana. Sesuai dengan hasil analisis diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 36,014 + 0,680X$. Persamaan ini kemudian diuji keberartiannya.

Hasil perhitungan Analisis Regresi Variabel menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 69,893$ dengan $\rho = 0,001 < \alpha 0,01$. Ini berarti persamaan dapat digunakan untuk memprediksi disiplin kerja guru. Selanjutnya hasil uji keberartian koefisien regresi menunjukkan bahwa harga t koefisien regresi 8,360 dan taraf signifikansi 0,001. Ini berarti bahwa koefisien regresi = 0,680 sangat signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi disiplin kerja guru. Berdasarkan hasil pengujian yang semuanya sangat signifikan maka hipotesis yang menyatakan bahwa "pengawasan kepala sekolah berkontribusi terhadap disiplin kerja guru dapat diterima dalam taraf kepercayaan 99% dan besarnya kontribusi 52,2%".

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan tingkat pencapaian responden terhadap variabel-variabel yang diukur, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian responden terhadap variabel pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja guru sama-sama berada pada kategori baik (83,96% dan 86,91% dari skor ideal). Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan. Pengamatan awal menemukan

bahwa disiplin kerja guru terlihat masih rendah atau kurang baik. Perbedaan temuan penelitian dengan temuan pengamatan awal terjadi karena hasil pengukuran yang dilakukan berdasarkan pengamatan saja atau tanpa instrumen yang valid dan reliabel tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam melakukan generalisasi, sehingga perlu dilakukan penelitian yang sistematis sesuai dengan prosedur, untuk mendapatkan pembuktian dan kebenaran secara empiris.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki pengaruh atau peranan yang berarti untuk meningkatkan disiplin kerja guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Besarnya kontribusi pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru adalah 52,2%. Selanjutnya persamaan regresi yang diperoleh antara variabel pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru yaitu $\hat{Y} = 36,014 + 0,680X$. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pengawasan kepala sekolah (X) belum memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja guru (Y), nilai Y ada sebesar 36,014 dan pada saat pengawasan kepala sekolah (X) memberikan pengaruh terhadap Y , maka nilai Y akan berubah sebesar $36,014 + 0,680$ (satu satuan). Persamaan regresi tersebut memberikan gambaran bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki pengaruh yang berarti terhadap peningkatan disiplin kerja guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawawi (1995:34) yang menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi disiplin kerja yang dimiliki oleh seorang guru. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara efektif akan membuat guru memiliki kecenderungan dalam dirinya untuk melakukan segala tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat waktu, menaati aturan yang berlaku serta penuh rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan di atas maka dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan disiplin kerja guru dapat dilakukan melalui pengawasan kepala sekolah. Ini berarti, apabila pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berlangsung dengan baik maka disiplin kerja yang dimiliki oleh guru pun akan meningkat ke arah yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya, apabila pengawasan kepala sekolah

berlangsung dengan tidak baik maka disiplin kerja guru pun akan menjadi tidak baik pula. Selanjutnya, agar pengawasan kepala sekolah tersebut dapat berlangsung dengan baik maka perlu dilakukan perencanaan yang matang terhadap pelaksanaan pengawasan tersebut. Ini sejalan dengan pendapat Ali (1995:191) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pengawasan, seorang pengawas terlebih dahulu harus: (1) merumuskan standar, (2) mengadakan pengukuran, (3) membandingkan hasil pengukuran dengan standar, (4) mengadakan perbaikan. Langkah-langkah tersebut perlu dilakukan dengan tujuan agar pengawasan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang sama-sama berada pada kategori baik, dengan masing-masing tingkat pencapaian responden sebesar 83,96% dan 86,91% dari skor ideal. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang telah berjalan dengan baik, dan perlu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Begitu pula dengan disiplin kerja guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang selama ini sudah berada pada kategori baik dan perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi. Selanjutnya pengawasan kepala sekolah berkontribusi sangat signifikan terhadap disiplin kerja guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang sebesar 52,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan disiplin kerja guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Hal ini berarti bahwa apabila pengawasan kepala sekolah terlaksana dengan baik, maka disiplin kerja guru cenderung akan menjadi baik, dan begitu sebaliknya, apabila pengawasan kepala sekolah tidak terlaksana dengan baik maka disiplin kerja guru pun cenderung akan menjadi tidak baik.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian, yaitu; (1) Dinas Pendidikan agar dapat melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru secara terus menerus (*continous professional development*), yaitu melalui wadah kepala sekolah yang ada yaitu Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan

Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) bagi guru, selain itu diharapkan Dinas Pendidikan dapat membuat kebijakan mengenai peningkatan pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah dan disiplin kerja guru ke arah yang lebih baik, (2) Kepala SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, agar dapat memperbaiki pelaksanaan pengawasan yang dilakukannya terhadap guru, (3) pengawas sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembinaan yang dilakukan terhadap disiplin kerja guru, (4) guru agar dapat meningkatkan disiplin kerja yang dimilikinya dengan cara menaati aturan yang berlaku dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu dan penuh rasa tanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, Panji. 2001. *Prilaku Organisasi*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Manajemen sekolah Dasar*. Jakarta: Dikdasmen Depdikbud
- Depdikbud. 1997. *Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djuzak, Ahmad. 1992. *Disiplin dan Tata Tertib Sekolah*. Mutu. Vol I No III Edisi Oktober-Desember 1992
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Handayaniingrat, Soewarno. 2000. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Mas Agung
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya

- Lubis, Ibrahim. 1985. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Manullang, M. 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Ghalia Indonesia
- Mukhneri. 1997. *Pengawasan IKIP Padang*. Padang : Laboratorium Manajemen Pendidikan
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sastrohadiwiharyo, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Bumi Akasara
- TU'U, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Wursanto. 1991. *Manajemen Kepegawaian 2*. Jakarta : Kanisiun
- Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005). Sinar Grafika
- Uzer,Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya